

Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z

Erma Wulan Sari^{1*}, Winda Dwi Trisnasari², Andrias Nur Febriani³

¹⁻³ Universitas PGRI Madiun

* ermawulansari@unipma.ac.id

Abstrak

Pajak memiliki sumbangsih terbesar bagi pendapatan negara Indonesia. Pajak berperan penting dalam pembangunan dan kemajuan negara. Akan tetapi tingkat kesadaran dan kepatuhan pajak di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai perpajakan. Tujuan diadakannya sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada para generasi Z tentang pentingnya kesadaran pajak sejak dini. Kegiatan sosialisasi ini diberikan pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah dengan metode penyuluhan dilakukan secara *offline*. Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi ini diharapkan para peserta menyadari tentang pentingnya kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak.

Kata Kunci: pajak, generasi Z, kesadaran

Pendahuluan

Negara yang kuat adalah negara yang didukung oleh rakyatnya. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus melaksanakan pembangunan ekonomi nasional untuk kesejahteraan rakyat. Untuk merealisasikan pembangunan nasional maka diperlukan pembiayaan yang cukup besar. Sumber pendapatan Negara Indonesia untuk membiayai pembangunan nasional berasal dari berbagai macam sektor. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 realisasi penerimaan Negara Indonesia berasal dari sektor perpajakan mencapai Rp 1.845 triliun kemudian disusul dengan penerimaan dari non sektor perpajakan sebesar Rp 335 triliun dan Hibah sebesar Rp 579 Miliar. Berdasarkan data dari badan pusat statistic terlihat bahwa pajak berada pada posisi nomor urut pertama sebagai sumber pendapatan Negara Indonesia.

Berdasarkan UU No 28 Tahun 2007 Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional Indonesia. Program pembangunan nasional membutuhkan sumber pendanaan yang besar, dimana salah satunya berasal dari penerimaan perpajakan. Selama ini porsi penerimaan perpajakan terhadap total penerimaan Negara lebih dari 75%. Praktik tersebut selaras dengan teori pembangunan, penerimaan perpajakan mempunyai fungsi budgetair di samping fungsi regulasi. Pajak memiliki sumbangsih terbesar untuk kemajuan Negara Indonesia, akan tetapi tingkat kesadaran dan kepatuhan masyarakat Indonesia tentang pajak masih sangat rendah.

Penjelasan umum Undang-Undang Umum Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan (KUP) Tahun 2000 menjelaskan bahwa pembinaan masyarakat wajib pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain pemberian penyuluhan pengetahuan perpajakan menggunakan media masa maupun secara langsung (Suharsono & Galvani, 2020)

Pada tahun 2022 Dukcapil Kementerian Dalam Negeri merilis bahwa jumlah penduduk Negara Indonesia per juni 2022 tercatat sebanyak 275.361.276 jiwa. Berdasarkan piramida penduduk, saat ini Indonesia didominasi oleh penduduk kategori produktif yaitu usia 15-64 tahun sebanyak 190.827.224 jiwa atau 69,30 persen. Penduduk kategori usia muda 0-14 tahun sebanyak 67.155.629 jiwa atau 24,39 persen dan sisanya kategori penduduk usia tua 65 tahun ke atas sebanyak 17.374.414 jiwa atau 6,31%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun. Dimana sebagian besar dari usia produktif tersebut adalah Generasi Z (Gen Z).

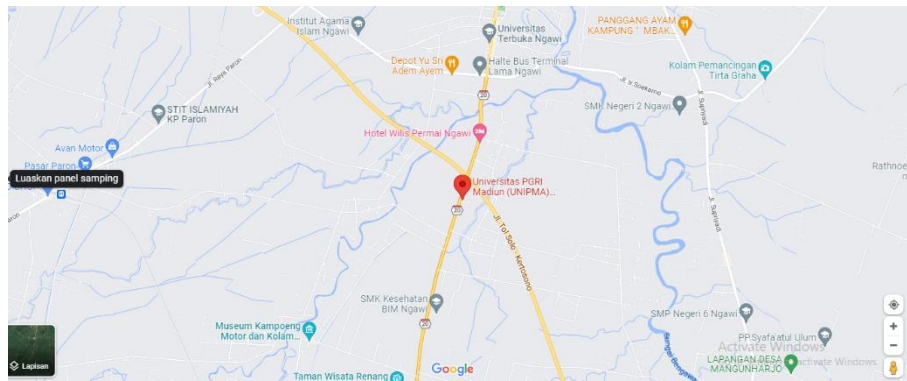
Generasi Z merupakan generasi yang lahir di era internet. Dalam Teori generasi (*Generation Theory*) yang dikemukakan oleh Graeme Codrington et al. (2004) generasi z merupakan generasi yang lahir di tahun 1996-2009. Hasil survey kepada generasi Z di 20 negara oleh Varkey Foundation (2017) "Global Citisenship Survey" ditemukan bahwa generasi Z Indonesia menempati peringkat teratas sebagai generasi paling bahagia (92%) dan kemudian disusul Nigeria (85%) dan Israel (78%). Generasi Z merupakan generasi emas dimana pada tahun 2045 atau sekitar 20-25 tahun lagi akan berada di usia produktif dan diproyeksikan akan mendominasi sekitar 60% dari proyeksi jumlah penduduk di Indonesia.

Jika diproyeksikan apabila seluruh generasi Z atau generasi emas dimasa yang akan datang patuh membayar pajak maka akan dipastikan APBN Negara Indonesia akan meningkat berlipat-lipat, pembangunan negara akan melesat. Fasilitas yang tersedia akan semakin meningkat serta impian negara Indonesia untuk menjadi negara maju akan terwujud. Dengan mengetahui begitu besar andil generasi Z dalam kemajuan pembangunan Negara Indonesia maka dibutuhkan adanya kesadaran yang penuh pada generasi muda dalam kewajibannya membayar pajak. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pajak sejak dini, diharapkan seiring dengan ssat dewasa nanti masyarkat dapat mendaji wajib pajak yang taat dan sadar pajak (Budi Harsono, et al 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pemahaman tentang kesadaran pajak pada generasi muda khususnya pada generasi Z. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan mahasiswa akan memiliki kesadaran sejak dini mengenai pentingnya membayar pajak demi kemajuan sebuah negara.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi tentang membangun budaya sadar pajak pada generasi Z dilaksanakan pada tanggal 29 November 2022 di Kampus Ngawi Universitas PGRI Madiun Jl. Raya Klitik No. Km 5 Klitik Kec. Ngawi, Kab. Ngawi, Jawa Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian di Kampus Ngawi Universitas PGRI Madiun

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan bekerjasama dengan KPP Pratama Ngawi. Sasaran atau mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan menjadi 3 tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi pengurusan izin dan surat menyurat antara Universitas PGRI Madiun dengan KPP Pratama Ngawi. Selain itu tahap ini juga membahas mengenai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta. Selanjutnya dilakukan koordinasi mengenai waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Setelah dilakukan koordinasi tentang waktu dan tempat tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada saat sosialisasi perpajakan.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan dalam kegiatan sosialisasi ini akan dilakukan pemaparan materi tentang Membangun Budaya Sadar Pajak Pada Generasi Z. pada tahap pemaparan materi dilakukan secara dua tahap. Materi pertama dilakukan oleh pihak KPP Pratama Ngawi selanjutnya dilanjutkan pemaparan materi kedua yang disampaikan oleh TIM dari Universitas PGRI Madiun.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap kegiatan sosialisasi dengan cara memberi angket kepada peserta sosialisasi. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman peserta tentang materi perpajakan yang disampaikan oleh pemateri. Setelah kegiatan evaluasi selesai maka kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan permainan dimana para peserta diminta untuk memeragakan menjadi pemateri dengan tema mengajak para pemuda untuk memiliki kesadaran dalam kewajiban perpajakan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu menggali pengetahuan peserta tentang perpajakan. Dalam kegiatan ini banyak peserta yang belum memahami tentang apa itu pajak dan manfaat pajak bagi kemajuan sebuah negara. Selama dilakukan tahap penggalian pengetahuan mengenai perpajakan ini banyak peserta yang

beranggapan kurang baik mengenai pajak. Bagi mereka pajak merupakan sebuah pungutan yang dapat memberatkan rakyat dan menjadi beban bagi rakyat pada umumnya. Banyak para peserta yang tidak mengetahui tentang banyak manfaat yang didapat oleh pajak.



Gambar 2. Sesi Interaksi Penggalan Pengetahuan Peserta

Setelah dilakukan penggalan pengetahuan peserta mengenai perpajakan maka tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi kepada peserta tentang perpajakan. Dalam materi tersebut dipaparkan mengenai pentingnya membangun budaya sadar pajak sejak dini. Dalam tahap sosialisasi ini pemateri memberikan pemahaman kepada peserta tentang perpajakan dimulai dengan membahas tentang pengertian pajak berdasarkan undang-undang, dimana peserta diberikan pemahaman bahwa pajak adalah sebuah pungutan, dimana pungutan ini tidak hanya sekedar pungutan akan tetapi berdasar pada peraturan perundang-undangan, masyarakat yang membayar pajak akan diberikan imbalan secara tidak langsung, imbalan ini berupa fasilitas-fasilitas yang dinikmati masyarakat secara umum, seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas infrastruktur dll. Dengan adanya pemberian pemahaman tersebut para peserta akan mengetahui bahwa hasil dari pungutan yang dibayar oleh rakyat pada akhirnya kembali lagi kepada rakyat. Selain diberikan materi tentang definisi dari pajak para peserta juga diberikan materi lebih mendalam mengenai fungsi dan manfaat dari pajak.

Pemateri memberikan pemahaman tentang fungsi dari pajak diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi budgetair: pajak berfungsi untuk membiayai pengeluaran negara
2. Fungsi mengatur: pemerintah dapat mengatur pertumbuhan ekonomi melalui kebijaksanaan pajak.
3. Fungsi stabilitas: pemerintah dapat mengatur stabilitas harga dan mengatur peredaran uang dimasyarakat.
4. Fungsi redistribusi pendapatan: pajak yang dipungut digunakan untuk membiayai kepentingan umum, termasuk membiayai pembangunan sehingga dapat membuka kesempatan kerja, dengan adanya peluang lapangan kerja maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam sesi pemaparan materi terlihat para peserta sangat antusias dan aktif dalam memberikan pertanyaan mengenai masalah –masalah yang biasanya mereka temukan di masyarakat mengenai perpajakan. Setelah diberikan pemahaman tentang pentingnya pajak bagi negara banyak para peserta yang mulai paham betul tentang pentingnya memiliki kesadaran sejak dini mengenai kepatuhan dalam perpajakan.



Gambar 3. Pemaparan materi Perpajakan

Tahap terakhir dalam kegiatan sosialisasi ini yaitu tahap evaluasi dimana para peserta sosialisasi diberikan kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan kepada peserta dalam bentuk *google form*. Jumlah peserta yang mengisi kuisisioner sebanyak 60 peserta. Setelah direkap dan dianalisis maka hasil kuisisioner adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil angket peserta sosialisasi

No	Pelaksanaan Sosialisasi	Rata-rata nilai	Kategori
1.	Tema sosialisasi	3.42	Baik
2.	Ketepatan waktu	3.21	Baik
3.	Suasana Sosialisasi	3.41	Baik
4.	Sikap atau attitude dari pemateri	3.26	Baik
5.	Alat bantu yang digunakan	3.71	Baik
6.	Teknik penyampaian materi	3.54	Baik
7.	Penguasaan materi oleh pemateri	3.64	Baik
8.	Kelengkapan dan kejelasan materi yang disampaikan	3.56	Baik
9.	Manfaat materi sosialisasi bagi peserta	3.49	Baik
10.	Interaksi peserta dengan pemateri	3.56	Baik

Setelah para peserta mengisi kuisisioner, maka kegiatan selanjutnya yaitu game/permainan. Tujuan diadakannya permainan ini untuk merefleksikan para peserta sekaligus sebagai tahap evaluasi dimana dalam permainan ini mahasiswa ditantang untuk

menjadi seorang pemateri yang harus menyampaikan materi perpajakan. Dalam kegiatan ini para peserta harus bisa menyampaikan materi edukasi perpajakan kepada peserta lain dengan gaya masing-masing. Dalam kegiatan permainan ini dapat diketahui bagaimana tingkat penguasaan para peserta mengenai materi yang sudah disampaikan. Setelah selesai permainan ini kegiatan selanjutnya yaitu pemberian hadiah kepada para peserta sebagai wujud apresiasi dalam kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 4. *Pemberian hadiah kepada peserta Sosialisasi*

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi ini adalah dengan diadakannya kegiatan sosialisasi perpajakan kepada para peserta generasi Z, diharapkan para generasi Z akan memiliki kesadaran sejak dini tentang pentingnya kepatuhan dalam perpajakan. Dengan adanya kegiatan ini para peserta yang sebelumnya belum memiliki pemahaman betul tentang perpajakan setelah diadakannya sosialisasi ini diharapkan para peserta dapat memahami pentingnya kepatuhan dalam membayar pajak bagi kemajuan sebuah Negara.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada KPP Pratama Ngawi serta Universitas PGRI Madiun karena telah mensupport kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Diharapkan kegiatan- kegiatan sosialisasi dapat dilakukan lagi dengan tema-tema yang lebih menarik dan inspiratif.

Referensi

- Suharsono et al. (2022). Sejak Muda Sadar Pajak – Peran Generasi Milenial Dlam Peningkatan Pengetahuan Untuk Kepatuhan Wajib Pajak Demi Pemulihan Ekonomi. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCocPro)*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan.
- Suharsono, A., & Galvani, S. (2020). Optimalisasi Edukasi Perpajakan Bagi Generasi Milenial Melalui Video. *Scientax*, 2(1), 123-139. <https://doi.org/10.52869/st.v2i1.63>